

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang tertua, yang dilakukan oleh manusia sejak zaman Yunani kuno sampai dewasa ini. Gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Atletik juga dikenal dengan induk dari semua cabang olahraga, hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengamati olahraga atletik yang di dalamnya terdapat kegiatan fisik yang meliputi jalan, lari, lompat dan lempar. Aktivitas jasmani manusia pada kehidupan sehari-hari adalah lari, lompat, lempar dan jalan. Misalkan orang berlari ketika mengejar copet, melompati dari tepi selokan ke tepi sebrang, ada orang yang melempar mangga, dan berjalan kaki untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Aktivitas-aktivitas tersebut kemudian menjadi nomor-nomor pada perlombaan atletik. Apabila kita amati itu adalah aktivitas alamiah yang dilakukan oleh manusia pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan fisik tersebut merupakan aktivitas jasmani alamiah yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya. Banyak orang yang menggunakan sebagai media untuk memulai kegiatan fisik pada hampir semua cabang olahraga. Misalkan dalam cabang olahraga sepakbola, sepanjang permainan pemain berlari untuk berpindah posisi untuk menyerang dan bertahan. Pada cabang olahraga baseball seorang pelempar melempar ke arah pemukul pada saat memulai permainan. Maka dengan suatu kebanggaan yang beralasan dapatlah kita sebut atletik itu induk dari semua cabang olahraga, karena atletik merupakan intisari dari segala jenis olahraga sehingga keberadaannya sangat dipandang dan keberadaannya diakui di seluruh dunia. Ketika aktivitas-aktivitas alamiah manusia diatas diperlombakan pada cabang olahraga atletik, tentunya dalam melakukan hal tersebut tidak sederhana yang dilakukan orang untuk aktivitas sehari-hari, atau aktivitas yang ada pada cabang olahraga lain yang mengandung unsur lari, lompat, dan lempar lainnya.

Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama tahun 776 SM. Induk organisasi olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Oleh karena itu, berdasarkan sejarah, atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang wajib diberikan pembelajarannya kepada siswa sejak sekolah dasar. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam SK Mendikbud No. 0413/U/87.

Di dalam atletik ada dua *event*, yaitu *event* lintasan dan *event* lapangan. *Event* lintasan terdiri dari nomor-nomor lari (jarak pendek, jarak menengah, jarak jauh) dan jalan cepat, sedangkan *event* lapangan terdiri dari nomor lempar dan lompat. Pada nomor lompat memperlombakan nomor lompat galah, lompat tinggi, lompat jangkit dan lompat jauh.

Atletik khususnya lari merupakan cabang olahraga yang paling populer. Olahraga ini banyak diminati diseluruh penjuru dunia dikarenakan lari merupakan modal awal dari hampir segala olahraga.

Perlombaan potensi atletik merupakan perlombaan yang terus berkelanjutan setiap tahunnya yang menjadi agenda rutin perlombaan potensi tingkat sekolah dasar di Bandung Raya yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Departemen Pendidikan Kepeleatihan Olahraga.

Perlombaan potensi atletik pertama kali diselenggarakan pada tahun 2015 oleh mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga angkatan 2013 dengan nomor-nomor yang diperlombakan dalam perlombaan tersebut yaitu lari 30 meter dan lompat jauh dengan kategori kelas dan jenis kelamin.

Perlombaan potensi atletik II yang diselenggrakan hari sabtu tanggal 17 desember 2016 oleh mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga 2014 dengan nomor-nomor yang diperlombakan dalam perlombaan tersebut yaitu lari 30 meter, estafet 8x50 meter, lompat jauh, dan lempar bola dengan kategori kelas dan jenis kelamin.

Perlombaan potensi atletik III yang di selenggrakan hari kamis tanggal 4 mei 2017 oleh mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga 2014 dengan dengan nomor-nomor yang diperlombakan dalam perlombaan tersebut yaitu lari 30 meter, estafet 8x50 meter, lompat jauh, dan lempar bola dengan kategori kelas dan jenis kelamin.

Perlombaan potensi atletik ini di harapkan dapat membantu pengembangan dalam minat dan bakat pada usia dini, manfaat dari perlombaan potensi atletik dapat membantu guru dalam mendeteksi potensi yang dimiliki peserta didik sejak awal, karena untuk menjadi atlet yang berprestasi harus dibina sejak usia dini. Setelah perlombaan selesai dilakukan, diharapkan dapat terlihat adanya peningkatan prestasi siswa agar dapat diketahui apakah siswa tersebut dapat mencapai tugas perkembangannya atau tidak.

Lari adalah frekuensi langkah yang dipercepat sehingga pada waktu berlari ada kecenderungan badan melayang. Artinya, pada waktu berlari kedua kaki tidak menyentuh tanah sekurang-kurangnya satu kaki tetap menyentuh tanah (Widya, 2004). *Sprint* ialah teknik berlari dengan jarak tempuh yang sangat dekat sehingga dalam *sprint* ini yang lebih diutamakan adalah kecepatan yang maksimal dari *start* sampai *finish*. (Wiarso, 2013) dan menurut Sajoto (1990, hlm.17) “kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.”. Menurut Dikdik (2013, hlm. 3) “tujuan dasar dalam semua nomor lari adalah memaksimalkan kecepatan lari rata-rata dalam perlombaan”.

Menurut Siswantoyo (2009, hlm. 11) “Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahraga yang diperkirakan dapat berprestasi dikemudian hari. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni di mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai prestasi tertinggi”.

Pengembangan potensi anak sebagai calon atlet merupakan modal yang sangat berharga, karena mereka semua dilahirkan dengan potensi yang harus di kembangkan. Perkembangan individu berlangsung sepanjang hayat sampai liang lahat. Perkembangannya tidak bersifat statis melainkan dinamis. Dalam hal ini yang dimaksud dengan individu adalah siswa sekolah dasar yang akan terus berkembang untuk mencapai tujuan dari tugas-tugas perkembangannya. (Syaodih, 2009)

Susunan atau struktur bakat sangatlah komplek maka dari itu pentingnya pemanduan bakat dalam olahraga terutama dalam olahraga terukur seperti atletik. Dalam olahraga atletik sistem pemanduan bakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi bakat anak dapat menggunakan tes DLV Jerman. Tes ini merupakan tes khusus pada cabang olahraga atletik yang digunakan oleh induk

organisasi atletik Jerman DLV (Deutsche Leichtathletik- Verband), tes tersebut terdiri dari : 1) Tes Anthropometri: Tinggi Badan, Berat Badan. 2) Tes Kemampuan Fisik: Lempar Bola Kasti, Lari 30 Meter dengan Start Layang, Tiga Jingkat Kanan, Tiga Jingkat Kiri, Standing Broad jump, Socken depan, Lari 3000 meter. 3) Tes Kemampuan Teknik/Keterampilan: Lompat Jauh, Lompat Tinggi, Lari 60 meter Start Jongkok.

Conny (2008, hlm. 29) mengemukakan bahwa “Masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar atau masa untuk sekolah. Disebut masa matang untuk belajar karena mereka sudah berusaha mencapai sesuatu, sedangkan masa matang untuk bersekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah”.

“Mulai anak umur 6 tahun, anak sudah matang untuk masuk sekolah. Masa anak sekolah adalah usia 6-12 tahun, pada masa ini anak memasuki masa belajar didalam dan diluar sekolah. Banyak aspek prilaku dibentuk melalui penguatan (reinforcement) verbal, keteladanan dan identifikasi” (Ahmadi, 2005, hlm. 70).

“Dilihat dari aspek motorik, perkembangan motorik anak Sekolah Dasar sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Hal ini ditandai dengan kelebihan gerak aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik. contohnya: menggambar, melukis, mengetik (komputer), maupun motorik dibidang olahraga” (Yusuf, 2006, hlm. 56).

Usia 10-12 tahun atau siswa yang duduk di bangku kelas 5-6 Sekolah Dasar mulai banyak mengkonsentrasikan diri berdasarkan minat individu dan dimulai dari minat individu. Hal yang diminati pada masa ini berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan yang melibatkan keterampilan fisik. Mengembangkan minat di luar rumah dan sekolah, masyarakat dan dunia yang lebih luas.

Pada dasarnya anak-anak merupakan individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang memiliki karakteristik yang unik. Seperti yang dijelaskan dalam Desmita (2009, hlm. 40) bahwa “Anak-anak adalah individu yang memiliki potensi fisik yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.”

Keterampilan fisik tersebut dapat dilatih dan diuji melalui berbagai kegiatan olahraga salah satunya perlombaan atletik untuk melihat adakah perkembangan prestasi siswa dalam perlombaan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perlombaan adalah kegiatan mengadu kecepatan (keterampilan, kepandaian, ketangkasan, dan sebagainya). Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa perlombaan merupakan kegiatan mencari pemenang atau juara. Perlombaan lari *sprint* adalah mengadu kepandaian berlari secepat mungkin dari mulai *start* sampai *finish* dengan jarak yang sangat pendek atau dekat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perlombaan lari *sprint* adalah usaha untuk mencari pemenang lari tercepat, kemudian hasil perlombaan dicatat dan dikumpulkan selanjutnya dikualifikasikan berupa data sehingga dari data tersebut dapat mengetahui siapa yang menjadi pemenang atau juaranya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka kami Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Cabor Atletik tahun ajaran 2014/2015 bekerjasama dengan UKM Atletik Bumi Siliwangi telah menyelenggarakan Perlombaan Potensi Atletik yang bertemakan Tes Parameter *Ability* Atletik yang bertujuan untuk mencari bibit bakat yang dimiliki oleh siswa-siswi yang berasal dari Sekolah Dasar di Bandung, Jawa Barat umumnya untuk nomor-nomor lari jarak pendek, lari estafet, lempar bola dan lompat jauh dan khususnya lari jarak pendek.

Dari beberapa nomor yang diperlombakan dalam cabang olahraga atletik yang dibahas diatas, yang menjadi titik fokus dari penelitian ini adalah nomor lari cepat atau *sprint*.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat adakah perkembangan prestasi lari *sprint* 30 meter pada siswa kelas 5-6 sekolah dasar peserta perlombaan potensi atletik tahun 2016-2017 se-bandung raya yang rata-rata berumur 10-12 tahun khususnya putra.

Perlombaan Potensi Atletik ini diselenggarakan untuk mengidentifikasi bakat seorang atlet yang baiknya dimulai sejak berada pada jenjang sekolah dasar khususnya pada nomor lari jarak pendek maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Persentase Perkembangan Prestasi Lari *Sprint* 30 Meter Pada Peserta Perlombaan Potensi Atletik Se-Bandung Raya Tahun 2016 Dan 2017”**.

Rangga Supriatna, 2018

PERSENTASE PERKEMBANGAN PRESTASI LARI SPRINT 30 METER PADA PESERTA PERLOMBAAN POTENSI ATLETIK SE-BANDUNG RAYA TAHUN 2016 DAN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti akan merumuskan masalah yaitu : Bagaimana perkembangan prestasi lari 30 meter pada siswa kelas 5-6 sekolah dasar putra peserta perlombaan potensi atletik tahun 2016-2017 Se-Bandung Raya?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui persentase perkembangan prestasi lari 30 meter pada siswa kelas 5-6 sekolah dasar putra peserta perlombaan potensi atletik tahun 2016-2017 Se-Bandung Raya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang paparkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:
 - a. Untuk memperoleh dan gambaran secara teoritis mengenai perkembangan prestasi dalam usia dini khususnya cabang olahraga atletik nomor lari pendek (*sprint*).
 - b. Diharapkan bisa dijadikan sebagai sumbangan keilmuan dan informasi dalam proses langkah awal pembinaan atlet usia dini pada cabang olahraga atletik.
2. Manfaat praktis:
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan bagi para pelatih untuk membina atlet di usia dini, khususnya olahraga atletik
 - b. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia terutama para pelatih dan atlet di usia dini pada olahraga atletik

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirimu bahwa:

1. BAB I Pendahuluan: dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka: pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode Penelitian: pada bab ini penulis menuliskan bagaimana cara-cara yang akan dilakukan peneliti melalui tahapan-tahapan berikut:
Metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data penelitian.
4. BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan: Dalam bab ini penulis menyampaikan dua hal utaman, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan yang telah dianalisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dijadikan manfaat dari hasil penelitian tersebut. Dalam bab ini peneliti juga menuliskan kesimpulan penelitiannya dari awal permasalahan hingga cara melakukan penelitiannya